

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Insyirah Meizaluna Ageng Pritami¹, Fahrurrozi², Uswatun Hasanah³, Petrus Suhendro⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹insyirahmeizalunaagengpritami_1107621011@mhs.unj.ac.id,

²fahrurrozi@unj.ac.id, ³uswatunhasanah@unj.ac.id, ⁴ppmsdosen@gmail.com

¹085774609845

ABSTRACT

The current phenomenon in Indonesian society is that a significant portion of students in primary education still struggle to master reading skills effectively and fluently. This phenomenon is evidenced by the results of the PISA test in 2022, which showed a decline in reading proficiency in recent years, the focus of this study has been on outlining the challenges associated with early reading struggles among young elementary school pupils, drawing insights from prior research in the field, allowing researchers to draw conclusions from various research studies used as references. This research adopts the Systematic Literature Review method. Through this literature review, several research articles were found from Google Scholar spanning the period from 2019 to 2023. The results of this research identified 6 articles that met the criteria. Findings from the literature review indicate that the early reading proficiency of elementary school children is still relatively low. The researcher summarized three categories of obstacles. It is hoped that the follow-up from this research will provide valuable insights for educators in designing instructional strategies aimed at improving students' literacy levels in the realm of primary education.

Keywords: *Difficulties, Reading, Beginning, Elementary School Children*

ABSTRAK

Fenomena masyarakat Indonesia saat ini sebagian besar siswa berada pada jenjang pendidikan dasar yang ternyata masih belum menguasai keterampilan membaca dengan baik dan lancar. Fenomena ini dibuktikan dengan hasil Tes PISA di tahun 2022 kemarin pada kategori membaca yang mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan kesulitan membaca permulaan dari penelitian sebelumnya pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari berbagai penelitian yang diambil sebagai sumber referensi. Penelitian ini memakai metode *Systematic Literature Review*. Dalam peninjauan literatur ini, beberapa artikel penelitian ditemukan dari *Google Scholar* periode tahun 2019 hingga 2023. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi 6 artikel yang memenuhi kriteria. Temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa kemampuan membaca

permulaan awal pada anak-anak sekolah dasar tergolong masih rendah. Peneliti meringkas terdapat 3 kategori hambatan. Harapannya, tindak lanjut dari penelitian ini memberikan masukan yang baik bagi para pengajar dalam merancang pembelajaran yang dapat menaikkan tingkat literasi siswa di ranah pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, Permulaan, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca adalah aktivitas mental yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami informasi-informasi yang disajikan ke dalam tulisan. Melalui kegiatan tersebut, seseorang dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya serta memperluas cakrawala pengetahuannya (Dr. H. Dalman, 2014). Peserta didik kelas rendah di sekolah dasar memiliki tahapan membaca permulaan yang mana tahap awal membaca ini melibatkan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, mengaitkan kata-kata, dan menyimpulkan makna dari teks yang dibaca. Pada tahap membaca permulaan ini fokusnya terbagi menjadi mengenali dan mengucapkan bentuk huruf, kata, serta kalimat sederhana.

Penerapan Kurikulum 2013 pada tingkat SD dalam proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan kondisi siswa, sesuai dengan harapan dari pemerintah dan masyarakat.

Salah satu aspek kunci dalam hal ini adalah kemampuan membaca, yang dianggap sebagai fondasi utama yang diperoleh oleh siswa di sekolah dasar karena memiliki peran yang sangat signifikan.

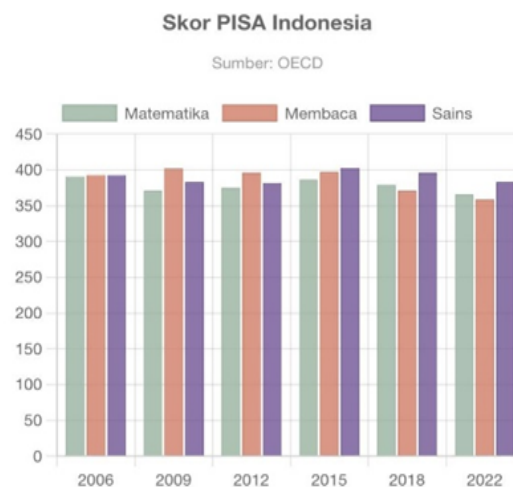
Permasalahan keterampilan membaca siswa seringkali tidak diketahui oleh guru (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Kumara juga mengungkapkan guru beranggapan kurangnya pemahaman membaca siswa pada awal tahun ajaran adalah hal yang normal. Di sana, Kumara juga mengilustrasikan bahwa peserta didik yang mempunyai hambatan dalam membaca dengan baik pada kelas satu umumnya akan menghadapi kesulitan di kelas-kelas berikutnya.

Padahal seharusnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi, membimbing, dan menyediakan lingkungan belajar yang memadai

untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Lalu guru juga tak luput dari tanggung jawab memantau perkembangan anak di kelas dan membantu mereka dalam proses belajar. Maka dari itu, penting bagi para guru atau pendidik lainnya untuk mengembangkan strategi belajar membaca yang efektif, dengan tujuan agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Penguasaan keterampilan membaca harus menjadi fokus utama bagi siswa sekolah dasar karena kemampuan ini memiliki hubungan yang erat dengan semua aspek pembelajaran siswa nantinya.

Selain peran pendidik yang menganggap kesulitan membaca merupakan hal yang wajar, ternyata kesulitan membaca memang sudah menjadi masalah-masalah yang timbul secara rutin. Hal ini dapat diamati dari data dalam tabel yang menunjukkan skor PISA (Jauhari, 2023) yang mana asesmen tersebut berasal dari OECD, yang setiap beberapa waktu sekali menilai pelajar internasional dan pada tahun 2006-2022 ternyata keterampilan membaca mengalami penurunan skor dan menjadi nilai terendah dibanding dengan keterampilan matematika dan sains (Javier, 2023).

Gambar 1. Chart Tabel Nilai PISA pada lingkup matematika, sains, dan



membaca pada Tahunan 2000-2022.

Dapat dilihat Gambar diatas dikutip dari (Jauhari, 2023), kategori keterampilan membaca, Indonesia pada tahun ini, 359 poin nilai PISA yang menunjukkan penurunan sebesar 12 poin dibandingkan dengan skor pada tahun 2018, di mana Indonesia memperoleh skor 371. Dengan hasil yang menurun dari tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam peringkat terbawah, yang mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di negara ini masih rendah apabila disandingkan dengan negara lain. Terutama pada bagian keterampilan membaca di data terbaru tahun 2022 dapat dilihat jika keterampilan membaca mendapatkan nilai terendah diantara kedua keterampilan lainnya, hal ini

menunjukkan betapa krisisnya literasi anak-anak Indonesia saat ini.

Keterbatasan dalam kemampuan membaca pada awalnya dapat diatasi dengan mengidentifikasi berbagai kesalahan yang dilakukan siswa saat membaca (Zubaidah, 2013). Dengan kata lain, penting untuk menganalisis jenis kesalahan yang terjadi saat membaca, sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti berikan di atas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Awal Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Tujuan ditulisnya penelitian ini adalah untuk membahas mengenai kesulitan membaca permulaan yang biasanya dialami peserta didik terkhususkan pada kelas rendah. Penelitian ini akan menggunakan kajian literatur ataupun jurnal yang memang berkesinambungan dengan topik permasalahan utama yaitu kesulitan membaca.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Maka fokus peneliti adalah untuk menemukan pola dan relasi yang signifikan antara kategori-kategori yang ada. Apabila peneliti mulai dengan sejumlah variabel (kategori) yang telah teridentifikasi, proses penemuan dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur sebagai inspirasi, bukan sebagai panduan untuk menginterpretasi temuan, tetapi sebagai sumber referensi yang membantu dalam analisisnya (Farida, 2008).

Peneliti menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*) yang mengacu pada sebuah metode penelitian atau riset serta pengembangannya. Tujuannya untuk menghimpun dan menilai penelitian yang relevan terkait dengan topik yang sedang difokuskan. (Triandini et al., 2019). Biasanya, pembuatan *literature review* dilakukan secara teratur atau berurutan. (Prof.Dr.Sugiyono, 2020) menuliskan *Literature review* adalah frase yang digunakan untuk mengacu kearah analisis dan sintesis studi atau penelitian tertentu, serta proses pengumpulan dan evaluasi penelitian yang relevan dengan topik yang sedang difokuskan. Maka peneliti

akan mengambil masing-masing 2 jurnal artikel dari tingkatan kelas rendah yakni kelas 1-3 lalu dimuat kedalam tabel setelah itu menganalisis berdasarkan isi dan hasil perbandingan dari ketiga artikel tersebut.

Penelitian ini menggunakan hasil penelitian sebelumnya untuk menggambarkan permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari berbagai penelitian yang diambil sebagai sumber referensi. Subjek dari penelitian ini ialah artikel yang sudah ter-publikasi, selain itu terdapat hubungan dengan tantangan yang muncul pada tahap awal belajar membaca di sekolah dasar.

Pencarian referensi literatur untuk penelitian ini menggunakan *Google Scholar*, dengan *keywords* "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar". Peneliti mencari jurnal referensi berdasarkan tahun publikasi 2019-2023. Kriteria pemilihan 3 jurnal penelitian terpilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal penelitian bahasa Indonesia yang mengulas masalah kesulitan membaca

permulaan kelas 1-3 sekolah dasar.

- 2) Jurnal penelitian dipublikasikan pada jurnal terverifikasi Sinta 4, Sinta 3, dan Sinta 2.

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik dan guru sekolah dasar kelas 1-3.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui proses kriteria jurnal yang terpilih maka diperoleh 3 jurnal dengan akreditasi Sinta 2,3 dan 4. Ringkasan dari peninjauan 6 jurnal pendidikan ditemukan hasil seperti dibawah ini :

- 1) **Referensi:** (Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman, 2021)

Tujuan, Jenis dan Teknik

Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi jenis kesulitan awal dalam membaca serta faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca awal siswa kelas I di MI Salafiyah Gondoharum. Menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi,observasi, wawancara.

Hasil Pembahasan : Hasil studi menunjukkan bahwa tantangan dalam membaca

awal yang dihadapi oleh siswa kelas I meliputi kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, kesulitan membaca kombinasi dari huruf konsonan, serta kesulitan dalam membaca pasangan huruf konsonan dan vokal. Beberapa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca pada tahap awal ini meliputi tingkat kecerdasan yang rendah, kesehatan tubuh yang kurang optimal, minat dan motivasi rendah dari siswa terhadap pembelajaran membaca awal, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca siswa, dan tingginya aktivitas dalam masyarakat yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk belajar membaca.

- 2) **Referensi:** (Husni Fita Akda, 2021)

Tujuan, Jenis dan Teknik

Penelitian: Tujuan penelitian ini ialah untuk menguraikan kesulitan dalam membaca yang dialami oleh siswa kelas II di SD Negeri 01 Tualang, Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan jenis

pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa di kelas II SD Negeri 01 Tualang yang menghadapi kesulitan dalam membaca, dengan persentase sebanyak 70%. Kesulitan membaca yang dialami siswa mencakup beberapa hal, antara lain, kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, membaca kata tanpa makna, meningkatkan kelancaran membaca dengan suara keras, memahami teks yang dibaca secara mendengar, membaca kata dengan makna.

- 3) **Referensi:** (Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, 2020)

Tujuan, Jenis dan Teknik

Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menyelidiki kemampuan pemahaman membaca, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman membaca, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan

pemahaman membaca pada siswa kelas III di SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, interaksi langsung, wawancara, evaluasi tes, dan pengumpulan dokumen.

Hasil Pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III di SD Negeri 3 Nagri Kaler berkisar dari cukup dalam pemahaman literal hingga kurang dalam pemahaman interpretatif, kritis, dan kreatif. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman membaca pada siswa ini termasuk minat dan aktivitas membaca, perbedaan dalam kemampuan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan lingkungan keluarga. Solusi yang dapat diterapkan mencakup menggalakkan kebiasaan membaca buku, meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar, serta menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan siswa oleh para guru.

4) **Referensi :** (Oktadiana, 2019)

Tujuan, Jenis dan Teknik Penelitian : Tujuannya untuk mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran membaca awal yang dihadapi oleh siswa kelas II.B dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta untuk memahami faktor yang menyebabkan hambatan tersebut terjadi. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang melibatkan pengamatan, interaksi langsung dengan informan, serta pengumpulan dokumen terkait

Hasil Pembahasan : Hasil penelitian ini mencakup dua hal utama. Hal kesatu, analisis kesulitan belajar membaca awal yang dihadapi oleh siswa kelas II.B dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi mengeja suku kata menjadi kata, mengeja huruf menjadi suku kata, serta membedakan huruf-huruf seperti b-d dan p-q. Kedua, alasan penyebab terjadi hambatan belajar membaca awal siswa kelas II.B

di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang meliputi alasan internal dari siswa, seperti fisik, tingkat kecerdasan, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti manajemen kelas yang kurang memadai dari guru dan kurangnya dukungan dari keluarga kepada anak di rumah.

5) Referensi : (Kusno, Rasiman, 2020)

Tujuan, Jenis dan Teknik Penelitian : Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hambatan dalam membaca pada tahap awal yang dialami oleh siswa di tingkat pendidikan dasar. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, survei, dan pengumpulan dokumen.

Hasil Pembahasan : Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada tahap awal pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya minat dalam belajar membaca, kurangnya bimbingan, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Tantangan dalam

membaca awal ini termasuk membaca kata, kesulitan mengenal huruf, merangkai susunan kata huruf dalam mengeja.

6) Referensi : (Nurul Azkiya, 2023)

Tujuan, Jenis dan Teknik Penelitian : Tujuan dari studi ini untuk memahami metode-metode yang digunakan oleh guru dalam menangani tantangan membaca awal pada murid kelas III di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

Hasil Pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Duri Kepa 03 menggunakan dua strategi utama untuk mengatasi kesulitan membaca awal pada siswa kelas III, ini mencakup memberikan arahan belajar dan mendukung siswa dengan perhatian dan dorongan motivasi. Dalam mengajarkan membaca awal, mereka menerapkan beberapa metode seperti metode

dikte, abjad, eja, kartu huruf. Penyebab dari kesulitan membaca awal pada siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Dampak dari masalah ini termasuk dalam bidang akademik, interaksi sosial, dan psikologi siswa. Tetapi, karena guru menerapkan strategi-strategi tersebut, terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca awal peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis melalui tinjauan *systematic literature review* enam artikel jurnal yang mengulas kesulitan membaca permulaan pada kelas rendah di Sekolah Dasar, peneliti akan mengulas hasil penemuan yang berhasil diperoleh. Pertama dapat dilihat hasil penelitian (Husni Fita Akda, 2021) data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kendala dalam membaca. Dalam presentasi didapat hampir 70% dari total siswa di SD Negeri 01 Tualang mengalami kesulitan membaca. Maka hal ini sesuai dengan temuan dari lima jurnal lainnya yang menyatakan bahwa beberapa siswa/siswi di sekolah dasar dari berbagai lokasi penelitian lainnya

juga. menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Dari hasil tinjauan literatur sistematis enam jurnal, ditemukan sejumlah tantangan dalam membaca permulaan awal di Sekolah Dasar, dibawah ini :

Tabel 1 Kesimpulan Dari Tinjauan 6 Jurnal Pendidikan

No.	Kategori 1	Kesimpulan
1.	Tidak mengenal huruf A-Z	Tidak mengenal huruf, masih sulit dalam membedakan huruf, dan kesulitan mengeja serta menyebutkan huruf
2.	Sulit dalam membedakan huruf apabila berbentuk mirip	
3.	Siswa belum dapat mengidentifikasi huruf	
4.	Kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata	
5.	Salah dalam menyebutkan huruf	
No.	Kategori 2	Kesimpulan
1.	Kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan	Pelafalan yang tidak tepat atau belum terampil pada huruf vokal, konsonan, diagraf,kluster, konsonan rangkap,diftong g, dan vokal rangkap.
2.	Kesulitan membaca huruf konsonan dan huruf vokal	
3.	Tidak bisa membaca diagraf,kluster, konsonan rangkap,diftong, dan vokal rangkap.	
No.	Kategori 3	Kesimpulan
1.	Siswa sering menghilangkan kata	Siswa sering menghilangkan kata,tidak bisa mengenali suku kata,kesulitan menyusun kata,kesulitan mengeja suku kata, belum bisa membaca kata dan kalimat
2.	Tidak bisa mengenali suku kata	
3.	Kesulitan menyusun kata-kata menggunakan Bahasa sendiri	
4.	Kesulitan mengeja suku kata menjadi kata (terbata-bata)	
5.	Siswa belum bisa membaca kata	

-
- | | |
|----|----------------------------------|
| 6. | Siswa belum bisa membaca kalimat |
|----|----------------------------------|
-

Berdasarkan penelahaan data dalam penelitian studi literatur tersebut, peneliti mengklasifikasikan kesulitan awal dalam membaca menjadi tiga kategori. Kategori pertama meliputi Tidak mengenal huruf, masih sulit dalam membedakan huruf, dan kesulitan mengeja serta menyebutkan huruf. Hasil temuan dari (Atiya Farhah, 2022) menuliskan bahwa anak kelas 1 sekolah dasar memang ada yang belum mengenal huruf hal ini dikarenakan ketidakpedulian dan kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan pemahaman huruf sejak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar, dan kurangnya penggunaan bahan-bahan konkret dalam variasi pembelajaran menjadi faktor-faktor yang berkontribusi. Hasil temuan kedua menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam membedakan huruf sejalan dengan pandangan (Dr. Muammar, 2020) , di mana terjadi kebalikan huruf. Kesalahan ini terjadi karena siswa menghadapi kesulitan dalam memahami perbedaan antara arah kiri dan kanan, serta atas dan bawah. Mereka sering kali bingung antara huruf-huruf yang serupa seperti "d" dengan "b", "p" dengan "q", atau

"g", "m" dengan "n", atau "w". Pada tahap awal pembelajaran membaca, seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, kata, dan kalimat yang memiliki pengucapan yang serupa (Zubaidah, 2013). Dalam hal ini ada kegiatan yang bisa diterapkan dengan memperkenalkan anak-anak pada membaca seperti melalui gambar, kata, atau kalimat sederhana dengan cara permainan yang menarik. Ini akan membantu siswa dalam memahami lambang bunyi dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca pada tahap awal, diperlukan latihan yang intensif dan bimbingan yang diberitahukan oleh pendidik.

Kategori 2 yaitu pelafalan yang tidak tepat atau belum terampil pada huruf vokal, konsonan, diagraf,kluster, konsonan rangkap,diftong, dan vokal rangkap. Hasil penemuan tersebut mirip dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Dr. Muammar, 2020), yang mengidentifikasi tiga jenis kesalahan dalam pengucapan kata, yakni: (1) pengucapan yang salah dan mengubah makna kata; (2) pengucapan yang salah namun maknanya tetap sama, dan (3) pengucapan yang salah dan tidak

memiliki makna. Fenomena ini ada karena siswa memiliki keterbatasan dalam mengenali huruf sehingga mereka cenderung mengira-ngira dalam membaca. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kecepatan membaca yang terlalu cepat, rasa gugup, kecemasan, atau ketakutan terhadap guru. Selain itu, perbedaan dialek siswa dengan bahasa Indonesia yang standar juga bisa menjadi faktor penyebabnya. Sebagai contoh, salah pengucapan yang salah dan mengubah makna kata ialah “hari ini cerah” dibaca “hati ini cerah”; pengucapan yang salah namun maknanya tetap sama contohnya seperti “Imam membawa buku” dibaca “Imam membawa boko”; sedangkan contoh pengucapan yang salah dan tidak memiliki makna adalah “Ajeng naik sepeda” dibaca “Ajeng naik sapeda”. (Zubaidah, 2013) menyatakan bahwa Penyelesaian yang cocok untuk menanggulangi kesulitan tersebut meliputi: (1) meniru ucapan dari guru, (2) latihan dalam menggerakkan mulut, dan (3) memberikan dikte bunyi-bunyi yang berfokus pada kata-kata yang sering kali diucapkan dengan salah.

Kategori 3 yaitu Siswa sering menghilangkan kata, tidak bisa mengenali suku kata, kesulitan

menyusun serta mengeja suku kata, belum bisa membaca kata dan kalimat. Menurut temuan dari studi literatur, penelitian kategori ini sesuai dengan pandangan (Dr. Muammar, 2020) bahwa sering kali siswa mengabaikan huruf atau kata saat belajar membaca. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap huruf, bunyi bahasa (fonik), dan struktur kata atau kalimat. Sebagai contoh, frasa “Ayah menanam padi” dapat dibaca sebagai “Ayah nanam padi”.

Dari informasi tersebut, terlihat bahwa pembaca awal membutuhkan pengalaman dalam memahami pola kalimat yang beragam. Seperti yang dikemukakan oleh (Zubaidah, 2013), kesulitan siswa dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta belum mampu memilah dan menyusun huruf. Karena itu, tindakan pemulihan yang disarankan sesuai temuan penelitian ini adalah mengadopsi metode pengajaran naratif dan mengenalkan ragam huruf melalui kata, kalimat, huruf dengan pendekatan kreatif, serta suku kata dengan pendekatan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam bukunya (Zubaidah, 2013) juga menuliskan ada beberapa

upaya untuk menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bisa dilakukan dengan: (1) memastikan bahan bacaan pas dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan bimbingan terus menerus dalam proses belajar membaca, kemudian meningkatkan tingkat kesulitan bahan bacaan setelah siswa berhasil menguasainya; (2) mengadaptasi metode pembelajaran membaca sesuai dengan kebutuhan individu; (3) mendorong siswa untuk merangkum inti cerita; lalu terakhir (4) mengajarkan siswa untuk menulis cerita dengan gaya yang sederhana.

D. Kesimpulan

Dalam studi literatur mengenai “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar”, terdapat 3 kategori yang diklasifikasikan. Kategori pertama yakni tidak mengenal huruf, masih sulit dalam membedakan huruf, dan kesulitan mengeja serta menyebutkan huruf. Kategori kedua, pelafalan yang tidak tepat atau belum terampil pada huruf vokal, konsonan, diagraf,kluster, konsonan rangkap,diftong, dan vokal rangkap. Kategori tiga, Siswa sering menghilangkan kata,tidak bisa

mengenal suku kata,kesulitan menyusun serta mengeja suku kata,belum bisa membaca kata dan kalimat.

Dari ketiga kategori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak sekolah dasar masih rendah dan banyak kasus serta hambatan yang dirasakan oleh peserta didik, maka diharapkan penelitian ini bisa memberikan respons yang baik bagi para pengajar terutama untuk merancang pembelajaran membaca yang dapat menaikkan tingkat literasi siswa di ranah pendidikan dasar. Setelah itu pendidik juga dapat membuat penerapan model atau media belajar relevan demi mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan, sesuai dengan hasil kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman, P. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 5, 227–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Atiya Farhah. (2022). Analisis Kesulitan Menenal Huruf Dalam

- Membaca Permulaan Siswa Kelas 1a Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1270–1278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363>
- Dr. H. Dalman, M. P. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajagrafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137681>
- Dr. Muammar, M. P. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. In M. P. Dr. Hilimiati (Ed.), *Экономика Региона* (November). Sanabil. [https://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku%20Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf)
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305. <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>
- Husni Fita Akda, F. D. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IISekolah Dasar. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1437>
- Jauhari, S. S. (2023). *Perbandingan Skor PISA Indonesia dari Tahun ke Tahun, Alami Penurunan pada 2022*. Data.Goodstats.Id. <https://data.goodstats.id/statistic/perbandingan-skor-pisa-indonesia-dari-tahun-ke-tahun-alami-penurunan-pada-2022-TKKZ3>
- Javier, F. (2023). *Skor Indonesia di PISA 2022 Alami Penurunan*. Tempo.Com. <https://data.tempo.co/data/1803/skor-indonesia-di-pisa-2022-alami-penurunan>
- Kusno, Rasiman, M. F. A. U. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Undiksha: Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768>
- Nurul Azkiya, S. R. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). *METODEPENELITIANKUANTITATIF,KUALITATIF,DAN R&D*. Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, D. W. (2020). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Undiksha: Journal for Lesson and Learning Studies*, 3, 432–439. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Zubaidah, E. (2013). Kesulitan Membaca Permulaan. *Kesulitan Membaca Permulaan*, 122.